

Abstrak

Student Dormitory atau asrama mahasiswa adalah tempat tinggal sementara yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan untuk digunakan oleh para mahasiswa selama mereka menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Kamar asrama umumnya memiliki luasan yang sama seperti kamar tidur dan tak jarang pula digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti mencuci dan memasak. Kompleksnya aktivitas mahasiswa perlu diakomodasi pada suatu rancangan untuk meningkatkan efisiensi ruang dalam hunian vertikal. Hal ini dilakukan untuk mengurangi angka kepadatan perkotaan yang terus meningkat. Selain itu, dibutuhkan rancangan kawasan terpadu di sekitar *student dormitory* untuk mendukung fungsi utama serta mengurangi kejenuhan mahasiswa di wilayah perkotaan.

Kata Kunci: *Student Dormitory*, Mahasiswa, Hunian Vertikal, Perkotaan

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Proyek

Dormitory secara umum memiliki beberapa definisi, di antaranya menurut Oxford's English Dictionary yang menyebutkan bahwa asrama adalah kamar tidur besar untuk sejumlah orang di sekolah atau institusi dan menurut Webster New Collegiate Dictionary, asrama didefinisikan sebagai kamar atau sebuah ruangan yang berisi tempat tidur untuk tidur bagi individu maupun kelompok dan biasanya tanpa disertai kamar mandi pribadi (bersifat umum).

Hunian vertikal merupakan strategi pembangunan hunian di kawasan perkotaan yang berlaku secara universal, dimana hunian tersebut dapat memungkinkan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang cukup untuk mendukung keberlanjutannya. Mahasiswa di kawasan perkotaan juga berpotensi untuk lebih meminati hunian vertikal yang terencana dengan baik karena terletak di lokasi strategis dan fasilitas pendukung yang lebih efisien serta modern.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 40 Tahun 1981 Tentang Pembangunan Asrama Mahasiswa untuk Seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia, menyebutkan bahwa *student dormitory* atau asrama mahasiswa adalah suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa, yang dalam perkembangannya lebih lanjut dimungkinkan memiliki sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti perpustakaan, pengadaan buku, kantin, olah raga, dan sarana lain yang diperlukan, yang dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi.

Dalam merespon fenomena peningkatan kepadatan penduduk yang terjadi di wilayah perkotaan serta tuntutan fungsional ruang pada wilayah yang sedang berkembang, rancangan *student dormitory* juga mendukung salah satu program pemerintah, yaitu kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi, dan Renovasi Sarana Prasarana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Rencana Strategis Dirjen Cipta Karya, Kementerian PUPR, 2020-2024) yang sedang dibangun pada kawasan perkotaan dan juga dilalui oleh jalur rencana jalan tol.

Dari fenomena peningkatan kepadatan penduduk di wilayah perkotaan, maka lokasi proyek *student dormitory* akan dirancang pada wilayah permukiman perkotaan yang sudah disesuaikan dengan Peta Rencana Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta. Proyek ini dirancang bersamaan dengan berjalannya proyek pembangunan gedung perguruan tinggi keagamaan Islam oleh pemerintah di Jalan Ringroad Barat, Kab. Sleman, D. I. Yogyakarta.

1.2 Esensi Proyek

Dari hasil studi banding asrama 5 universitas di Indonesia (Khan, 2016), ditemukan bahwa fasilitas di asrama tersebut masih belum memenuhi standar karena setiap kebijakan pengelola asrama tersebut berbeda-beda. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa rata-rata pembangunan asrama mahasiswa hanya berfokus pada ketersediaan kamar saja. Padahal diperlukan fasilitas lain, karena kegiatan di asrama tidak hanya tidur, tetapi juga belajar, bersosialisasi, makan, minum, aktivitas domestik (mencuci memasak), dan kegiatan higienis pribadi sehingga perlu diusulkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut.

Di kawasan D. I. Yogyakarta, terdapat pula permasalahan yang terjadi pada asrama mahasiswa milik perguruan tinggi keagamaan Islam, yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (A., 2007), dimana letak asrama tersebut yang kurang strategis untuk mendukung aktivitas sehari-hari dan aktivitas studi. Selain itu, didapati pula bahwa pengelola asrama tersebut kurang memperhatikan sisi kesehatan penghuni, tidak dapat mendukung suasana belajar yang kondusif, dan keamanan penghuni yang sering diabaikan sehingga penghuni menjadi tidak mau berinteraksi dengan sesama penghuni maupun masyarakat sekitar.

Masalah serupa juga dirasakan oleh dua orang mantan penghuni asrama mahasiswa Universitas Gadjah Mada, yaitu penghuni putra yang mengatakan bahwa adanya pembatasan penggunaan alat elektrik oleh penghuni asrama, terutama alat penunjang studi seperti lampu belajar dan *printer*. Hal tersebut membuktikan kurangnya ketersediaan ruang khusus di asrama mahasiswa untuk mendukung aktivitas studi. Kemudian, penghuni putri yang berpendapat bahwa mahasiswa tidak memiliki waktu luang untuk mencuci pakaian akibat banyaknya aktivitas akademik maupun non-akademik sehingga membutuhkan fasilitas *laundry coin* di asrama karena fasilitas *laundry* di luar asrama cukup memakan biaya. Kedua responden juga jarang berinteraksi dengan penghuni lain karena kurangnya ruang untuk bersosialisasi.

Konsep pembangunan *student dormitory* umumnya memiliki karakteristik yang disesuaikan dengan gedung kampus tempat mahasiswa menempuh pendidikan. Objek kajian dalam konsep perancangan tersebut yaitu sebuah perguruan tinggi keagamaan Islam yang berlokasi di Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta dari Nahdlatul Ulama, yaitu salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan pengembangan yang terkenal dengan toleransi terhadap keberagaman tradisi yang ada di Indonesia. Di samping itu, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta juga sedang mengembangkan gedung kampus lama menjadi gedung kampus terpadu, sehingga adanya tuntutan hunian bagi mahasiswa di kawasan pembangunan yang juga termasuk dalam kawasan permukiman perkotaan dengan isu padat penduduk.

Pendekatan arsitektur Islam merupakan sebuah pendekatan dengan melihat ke dalam sistem nilai yang ada dalam sejarah dan budaya agama Islam untuk diterapkan ke dalam perancangan bangunan. Pendekatan arsitektur Islam mengarahkan perancangan suatu lingkungan hunian mahasiswa untuk saling mendukung satu sama lain dengan mempertahankan identitas dan karakter objek perguruan tinggi Islam. Pendekatan ini juga merupakan strategi yang dapat mendukung usaha pemenuhan fasilitas hunian mahasiswa karena tingginya tuntutan kebutuhan studi dan kebutuhan hidup di lingkungan perguruan tinggi yang berada pada kawasan perkotaan. Jadi, dalam suatu kawasan dapat menghasilkan lingkungan hunian yang layak dan dapat memenuhi semua kebutuhan mahasiswa selama menempuh pendidikan.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana strategi dalam rancangan untuk menciptakan lingkungan *student dormitory* yang kondusif dalam mendukung aktivitas studi dan aktivitas sehari-hari?

1.3.2 Bagaimana bentuk penataan ruang *student dormitory* yang baik dalam mempertahankan ciri dan karakteristik bangunan perguruan tinggi keagamaan Islam?

1.3.3 Bagaimana cara *student dormitory* milik perguruan tinggi keagamaan Islam memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar?

1.4 Tujuan

Merancang sebuah *student dormitory* sebagai hunian sementara yang kondusif bagi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta dengan mempertahankan ciri dan karakteristik bangunan perguruan tinggi keagamaan Islam, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan di wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang terus meningkat.

1.5 Sasaran

Sasaran ditujukan bagi mahasiswa aktif Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta yang membutuhkan suatu hunian dan tergolong sebagai:

1.5.1 Mahasiswa aktif dari tingkat pertama hingga tingkat terakhir

1.5.2 Mahasiswa dari luar Pulau Jawa maupun dari luar kota di Pulau Jawa

1.5.3 Mahasiswa lokal maupun asing yang sedang menempuh program perkuliahan

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data hasil pengamatan yang diperoleh dari langsung terhadap objek di lapangan dengan cara observasi atau kunjungan langsung ke lapangan dengan menyertakan dokumentasi dan wawancara langsung kepada narasumber yang dibutuhkan.

Objek pengamatan yaitu bangunan asrama mahasiswa Universitas Gadjah Mada, bangunan asrama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan tapak di sekitar proyek gedung kampus terpadu milik Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Untuk mendukung data hasil pengamatan, maka akan dilakukan wawancara terhadap pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta dan pengelola serta penghuni asrama mahasiswa Universitas Gadjah Mada dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu, yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, pedoman pemerintah, media massa atau sumber lain yang memberikan data kualitatif maupun data kuantitatif yang berhubungan dengan konsep perancangan.

Sumber data yang akan digunakan yaitu; jurnal-jurnal ilmiah tentang *student dormitory* dan pendekatan arsitektur, pedoman Kementerian PUPR, peraturan pemerintah, data statistik mahasiswa, dan brosur yang berisi informasi tentang *student dormitory*.

1.7 Keaslian Judul

Terdapat beberapa perbedaan atau inovasi dalam perancangan *Student Dormitory* Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta (UNU Yogyakarta) dan mengacu pada judul tugas akhir yang sudah ada sebelumnya yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.7.1 Aspek Keagamaan dan Bangunan Hijau

Pada judul “Penataan Bangunan dan Pencitraan Karakteristik Arsitektur Islam sebagai Dasar Perancangan” yang diterapkan pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan ditulis oleh Avissina, A. H., terdapat konsep penataan bangunan asrama yang mengembangkan citra serta karakteristik arsitektur Islam. Konsep yang sama juga diterapkan pada *Student Dormitory* UNU Yogyakarta, namun dikembangkan dengan menyesuaikan konsep Bangunan Gedung Hijau (BGH) pada gedung kampus terpadu yang sedang dibangun di Jalan Ringroad Barat, Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Islam untuk mempertahankan ciri dan karakteristik Nahdlatul Ulama. Tugas akhir tersebut berorientasi pada elemen arsitektur sebagai estetika saja, kemudian pada rancangan *Student Dormitory* UNU Yogyakarta dikaitkan dengan aspek non-fisik pada sejarah perkembangan agama Islam.

1.7.2 Aspek Arsitektur Modern dan Tradisional

Pada judul “Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat” yang diterapkan pada Universitas Bina Nusantara dan ditulis oleh Bonny, O., terdapat konsep perencanaan dan perancangan kembali asrama mahasiswa dengan penekanan desain arsitektur modern agar lebih menarik sesuai perkembangan zaman. Konsep tersebut merupakan aspek pendukung dalam perancangan *Student Dormitory* UNU Yogyakarta karena menyesuaikan gambaran fasad yang tampak pada perancangan gedung kampus terpadu yang sedang dibangun di Jalan Ringroad Barat, Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta. Di samping itu, ciri dari pengembangan Nahdlatul Ulama yaitu adanya toleransi terhadap keberagaman tradisi, sehingga perancangan *student dormitory* berorientasi pada tradisi tersebut dan aspek tradisional D. I. Yogyakarta karena lokasi objek juga termasuk dalam *sultan ground* yang terletak di kawasan perkotaan.

1.8 Sistematika Penulisan

1.8.1 Bagian 1 (pendahuluan)

Berisi latar belakang baik latar belakang pemilihan topik maupun fenomena yang akan mengarahkan pada isu / permasalahan, termasuk latar belakang metode atau pendekatan yang akan dipergunakan. Latar belakang ini diakhiri dengan pernyataan yang mengerucut pada permasalahan yang diangkat atau esensi / urgensi proyek (bukan pada kelayakan proyek). Tujuan dan sasaran ditetapkan sebagai kisi – kisi pelaksanaan tugas akhir. Bagian 1 diakhiri dengan alur pikir dari penulis dalam menyusun proposal.

1.8.2 Bagian 2 (kajian teori)

Berisi tinjauan pustaka, teori dan pendekatan serta penekanan desain / kajian yang akan dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan. Validitas sumber dan kemutakhiran referensi merupakan hal penting untuk melihat kontribusi proyek dalam bidang arsitektur.

1.8.3 Bagian 3 (kasus studi / objek)

Bagian 3 bisa berubah posisi dengan bagian 4. Berisi gambaran objek proyek usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi. Identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi, dan standar kriteria yang dipergunakan dapat menjadi bagian pembahasan untuk menentukan konsep dasar.

1.8.4 Bagian 4 (metode)

Berisi metode yang akan dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Walaupun sederhana, bagian ini berisi metode penelusuran data yang valid dan bertanggungjawab sehingga dapat dipergunakan untuk menganalisis dan metode pembahasan baik perancangan maupun penelitian yang disusun secara runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan prosedur perancangan atau prosedur kajian yang akan dilakukan.

1.8.5 Bagian 5 (pembahasan dan penutup)

Berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan. Dapat berupa kerangka pikir - data primer untuk riset kajian arsitektur dan sintesis / konsep penekanan studi untuk perancangan arsitektur. Bagian ini juga dilengkapi dengan jadwal kegiatan.

1.8.6 Rujukan

Berisi referensi dari sumber ilmiah yang terpercaya, seperti jurnal bereputasi dan buku dari penerbit terpercaya.

1.8.7 Lampiran PTAA

Dibatasi maksimal 50 halaman (di luar sampul, lembar pengesahan, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar pustaka dan lampiran)